

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan UNICEF, secara Global diperkirakan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menunjukkan bahwa diseluruh dunia lebih dari 20 juta bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (1). Berdasarkan data dari 34 provinsi yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, bayi baru lahir pada tahun 2021 sekitar 81,8% bayi yang ditimbang berat badanya (3.632.252), terdapat 2,5% atau 111.719 adalah BBLR (2). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara berturut-turut persentase BBLR dari tahun 2019, 2020 dan 2021 adalah 0, 46%, 0,48%, dan 0, 44% dari seluruh kelahiran bayi. Sementara itu untuk Kabupaten Deli Serdang berturut-turut persentase BBLR dari tahun 2019, 2020, dan 2021 adalah 0, 41%, 0,41%, 0,20% (3).

Berdasarkan data diatas kejadian BBLR menurun di Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2019 – 2021, dan proporsi nya lebih rendah dari angka Nasional. Meskipun kejadian BBLR termasuk rendah di Kabupaten Deli Serdang tetapi tetap berdampak cenderung mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan yakni lambatnya perkembangan psikologis, kelemahan pada saraf, dan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kematian bayi. Kejadian lahirnya bayi dengan berat badan rendah menjadi permasalahan bagi masyarakat di Dunia. Berat badan lahir rendah adalah keadaan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (4).

Berdasarkan penelitian dari Ferinawati dan Siyangna Sari (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen pada bulan Desember 2019 - Januari 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) akan tetapi, tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) (5). Berdasarkan penelitian dari Idha Budiarti, Rohaya dan Titin Dewi Sartika Silaban (2022) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas, usia kehamilan, kadar Hb, riwayat persalinan, riwayat penyakit, dan Preeklamsia dengan kejadian berat badan lahir rendah (6).

Bayi dengan berat lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami sakit dan kematian dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal lebih dari 2500 gram. Kehamilan kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ tubuh yang tidak sempurna. Kemungkinannya lebih buruk karena berat badan bayi menurun. Semakin rendah berat badan bayi, semakin penting untuk memantau perkembangannya pada minggu-minggu setelah lahir. Ibu yang menjaga kesehatannya dengan konsisten mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sedangkan ibu yang menderita gizi buruk berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (7).

Hasil dari survey awal yang dilakukan melalui data rekam medik di RSU Haji Medan, dari Tahun 2021 penulis menemukan 33 bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan di Tahun 2022 ada 40 kasus BBLR, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik ibu dengan bayi berat badan lahir rendah di RSU Haji Medan pada tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin mengetahui “Gambaran Karakteristik Ibu dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSU Haji Medan Pada Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “bagaimanakah gambaran karakteristik bayi berat badan lahir rendah di RSU Haji Medan pada tahun 2023?”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui usia ibu yang memiliki BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023
- b. Untuk mengetahui usia kehamilan ibu dengan BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023
- c. Untuk mengetahui paritas ibu yang memiliki BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023
- d. Untuk mengetahui pendidikan ibu yang memiliki BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023
- e. Untuk mengetahui Riwayat penyakit ibu yang memiliki BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023
- f. Untuk mengetahui Riwayat persalinan BBLR di RSU Haji Medan tahun 2023

g. Untuk mengetahui Riwayat tekanan darah ibu yang memiliki BBLR di RSU Haji

Medan Pada tahun 2023

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau sebagai acuan persiapan kehamilan yang tepat untuk mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah di kemudian hari dan dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Siregar

Judul : Gambaran Karakteristik Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSU Haji Medan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini merupakan hasil penjiplakan karya orang lain, saya siap bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi. Jika ada kesamaan judul atau ada kaitannya dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitiannya berbeda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya sebagai berikut:

1. Karakteristik Ibu yang melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Wilayah Pantura Kabupaten Indramayu tahun 2017.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) pada petani bawang merah di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.
3. Hubungan usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020.

Fitriani Siregar